

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *ASSET STRUCTURE*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
SUB PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : DHEA FITALOKA BR TARIGAN
NPM : 1505160969
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DHEA VITALOKA HERTARIGAN
NPM : 1508110909
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN ASSET STRUCTURE TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan (A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE., MM.

SRI HARTI WAHYUNI, SE., MM

Pembimbing

UMSU

Panitia Ujian

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ketua Sekretaris

H. JANURI, SE, MM., M.Si.



H. GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : DHEA FITALOKA BR TARIGAN
N.P.M : 1505160969
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN ASSET STRUCTURE TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si



H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DHEA FITALOKA BR TARIKAN
NPM : 1505160969
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2019

Pembuat Pernyataan










NB :


- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DHEA FITALOKA BR TARIGAN
N.P.M : 1505160969
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *ASSET STRUCTURE* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN SUB PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|------------|--------------------------------|---|------------|
| 01-03-2019 | Draft skripsi di terima |  | |
| 04-03-2019 | Perbaikan hasil penrelihan |  | |
| 06-03-2019 | Perbaikan Pembahasan |  | |
| 07-03-2019 | Perbaikan kesimpulan dan saran |  | |
| 08-03-2019 | Perbaikan daftar pustaka |  | |
| 11-03-2019 | Perbaikan Abstrak |  | |
| 12-03-2019 | ACC sidang Meja Hijau |  | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, Maret 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

 Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si


 JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

DHEA FITALOKA BR TARIGAN. (1505160969) Pengaruh Return On Equity dan Asset Structure terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sub Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2019

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*, pengaruh *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* dan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Dari daftar populasi perusahaan, penulis memutuskan 20 perusahaan untuk menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan penelitian, populasi dan sampel dan teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinan. Hasil penelitian secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Secara parsial *Asset Structure* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Secara simultan hasil yang didapat dari penelitian ini ialah *Return On Equity* dan *Asset Structure* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Return On Equity , Asset Structure, Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan kepada penulis dan Shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu dari syarat-syarat kelulusan pendidikan S1 program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul yang penulis ajukan adalah: **“Pengaruh *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang sangat saya cintai, ayahanda Firma Tarigan dan Ibunda Dewiani SH, yang telah mendukung dan mendoakan baik secara moral maupun Financial dan yang saya sangat sayangi adik saya Farel Del Piero Tarigan
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak H. Januri S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Jasman Sarifudin Hsb SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dan sabar dalam pembuatan skripsi ini
7. Teman-teman saya Sonya Yolanda, Andre Damayu, Kharunia Tarigan, Rini Anggraini, Ega Soraya, Fina Barus, Nisa Lesina, Sundari Mhylza dan Mawaddah Mardiah serta seluruh mahasiswa mahasiswi kelas G manajemen siang 2015 atas doa dan dukungannya selama saya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Dhea Fitaloka Br Tarigan
NPM 1505160969

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi masalah | 9 |
| C. Batasan dan Rumusan masalah..... | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Uraian Teoritis | 13 |
| 1. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 13 |
| a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 13 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 14 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 15 |
| d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 18 |
| 2. <i>Return On Equity (ROE)</i> | 19 |
| a. Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i> | 19 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i> | 20 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity (ROE)</i> | 21 |
| d. Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i> | 23 |
| 3. <i>Asset Structure</i> | 24 |
| a. Pengertian <i>Asset Structure</i> | 24 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Asset Structure</i> | 25 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Asset Structure</i> | 26 |
| | 26 |
| d. Pengukuran <i>Asset Structure</i> | 27 |
| B. Kerangka Konseptual | 27 |
| C. Hipotesis | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 34 |
| B. Definisi Operasional..... | 34 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 37 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| G. Teknik Analisis Data | 41 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| A. Hasil Penelitian..... | 48 |
| 1. Rasio Keuangan..... | 48 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 53 |
| a. Uji Normalitas | 53 |
| b. Uji Multikolinieritas..... | 56 |
| c. Uji Heterokedastisitas | 58 |
| 3. Analisis Regresi Berganda..... | 59 |
| 4. Pengujian Hipotesis | 61 |
| a. Uji Statistik t | 61 |
| b. Uji F..... | 66 |
| 5. Koefesien Determinasi R-Square | 66 |
| B. Pembahasan | 68 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 72 |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran..... | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I.1 | Total Hutang (Liabilitas) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 3 |
| Tabel I.2 | Total Modal (Ekuitas) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 5 |
| Tabel I.3 | Laba Sesudah Pajak (Earning After Tax) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.... | 6 |
| Tabel I.4 | Aset Tetap Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 7 |
| Tabel I.5 | Total Aset Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 8 |
| Tabel III.1 | Jadwal Penelitian | 37 |
| Tabel III.2 | Populasi Penelitian..... | 38 |
| Tabel III.3 | Sampel Penelitian..... | 40 |
| Tabel IV.1 | Data <i>Debt to Equity Ratio</i> | 49 |
| Tabel IV.2 | Data <i>Return On Equity</i> | 50 |
| Tabel IV.3 | Data <i>Asset Structure</i> | 52 |
| Tabel IV.4 | Uji Kolmogrov-Smirnov | 54 |
| Tabel IV.5 | Uji Multikolinieritas..... | 57 |
| Tabel IV.6 | Hasil Pengujian Regresi Berganda | 60 |
| Tabel IV.7 | Hasil Uji t | 62 |
| Tabel IV.8 | Hasil Uji F | 65 |
| Tabel IV.10 | Koefesien Determinasi R-Square | 66 |
| Tabel IV.11 | Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II-1. Kerangka Konseptual | 31 |
| Gambar III-1 Kriteria Uji t (Parsial)..... | 45 |
| Gambar III.2 Kriteria Uji F (Simultan) | 46 |
| Gambar IV.1 Histogram | 55 |
| Gambar IV.2 Normal p-p plot Regression Standardized Residual | 56 |
| Gambar IV.3 Scatterplot..... | 58 |
| Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t..... | 63 |
| Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Uji t | 64 |
| Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor property dan real estate tentu saja akan tetap menarik minat para investor dikarenakan harga tanah dan bangunan yang cenderung terus naik, penawaran tanah bersifat tetap sedangkan permintaan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia setiap tahunnya (Febrianty dan Wulandari, 2017).

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang terus meningkat secara signifikan dengan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar (Suryandani, 2018). Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi *financial* perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang yang besar, dan ini juga akan meningkatkan resiko keuangan karena ketidaksanggupan perusahaan dalam membayar beban bunga dan utang-utang, maka nilai perusahaan pun akan menurun (Dewi dan Sudiarta, 2017).

Kemajuan dan perkembangan kegiatan suatu perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kenaikan harta perusahaan. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dan terus menerus. Untuk mencapai tujuan tersebut maka semua kegiatan perusahaan harus dijalankan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin (Hantono, 2018).

Menurut Rudianto (2012, hal 18) “Laba (rugi) usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut”.

Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. Sehingga pengukuran hutang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Asnawi dan Wijaya (2015, hal 24)“Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena melihat sisi buruknya yakni beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil”.

Menurut Utari, dkk (2014, hal 30) didalam kegiatan perusahaan, sumber kapital atau sumber dana diperoleh dari eksternal dan internal. Sumber dana eksternal antara lain: modal pemilik (ekuitas atau equity) yaitu setoran barang atau uang tunai atau segala sesuatu yang dapat dijadikan uang untuk memulai kegiatan bisnis dan utang (debts), pinjaman dari pihak ketiga, khususnya dari lembaga keuangan untuk menambah modal.

Dalam penelitian ini terdapat 2 rasio yang digunakan, yaitu: *Return On Equity* dan *Asset Structure*. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersih (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Nurul Ikhwal,2016).

Asset Structure didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Firmansyah, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Total Hutang (Liabilitas) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

| No | Emiten | TAHUN | | | Rata-rata |
|------------------|--------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | APLN | 15.486.506.060 | 15.741.190.673 | 17.293.138.465 | 16.173.611.733 |
| 2 | ASRI | 12.107.460.464 | 12.998.285.601 | 12.155.738.907 | 12.420.494.991 |
| 3 | BAPA | 74.812.450.750 | 72.040.603.450 | 58.885.428.727 | 68.579.494.309 |
| 4 | BCIP | 417.449.370.209 | 483.773.183.279 | 483.271.261.150 | 461.497.938.213 |
| 5 | BEST | 1.589.160.166.683 | 1.814.537.354.523 | 1.870.815.438.091 | 1.758.170.986.432 |
| 6 | BIKA | 1.470.706.155.676 | 1.731.221.077.695 | 1.678.796.791.720 | 1.626.908.008.364 |
| 7 | BIPP | 247.411.164.002 | 444.202.117.934 | 534.787.535.126 | 408.800.272.354 |
| 8 | BKDP | 218.404.283.896 | 239.151.281.393 | 283.731.887.459 | 247.095.817.583 |
| 9 | BKSL | 4.596.177.463.580 | 4.199.257.402.891 | 5.034.486.488.719 | 4.609.973.785.063 |
| 10 | BSDE | 13.925.458.006.310 | 14.074.217.874.315 | 16.754.337.385.933 | 14.918.004.422.186 |
| 11 | COWL | 2.366.446.562.423 | 2.292.924.704.109 | 2.450.909.735.506 | 2.370.093.667.346 |
| 12 | CTRA | 13.208.497.000.000 | 14.774.323.000.000 | 16.255.398.000.000 | 14.746.072.666.667 |
| 13 | DART | 2.311.459.415.000 | 2.442.909.056.000 | 2.801.378.185.000 | 2.518.582.218.667 |
| 14 | DILD | 5.517.743.393.322 | 6.782.581.912.231 | 6.786.634.657.165 | 6.362.319.987.573 |
| 15 | DMAS | 846.523.142.537 | 415.467.051.316 | 465.103.754.344 | 575.697.982.732 |
| 16 | DUTI | 2.183.853.143.849 | 1.899.304.756.790 | 2.240.819.998.834 | 2.107.992.633.158 |
| 17 | ELTY | 8.015.693.020.848 | 7.664.921.550.384 | 7.918.961.982.887 | 7.866.525.518.040 |
| 18 | EMDE | 536.106.853.364 | 675.649.658.921 | 1.081.693.156.648 | 764.483.222.978 |
| 19 | FMII | 138.730.216.120 | 98.838.157.454 | 119.588.203.666 | 119.052.192.413 |
| 20 | GAMA | 240.002.262.640 | 247.197.419.367 | 304.391.699.654 | 263.863.793.887 |
| Rata-rata | | 2.896.611.401.887 | 3.019.062.881.916 | 3.357.672.023.400 | 3.091.115.435.734 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.1 terdapat 20 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dimana datanya berhubungan dengan liabilitas, dari nilai rata-rata liabilitas pertahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi 3.019.062.881.916 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 2.896.611.401.887 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 3.357.672.023.400. Dimana perusahaan yang mengalami kenaikan liabilitas akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang yang terlalu tinggi.

Menurut Rudianto (2012, hal 27) “Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar sejumlah uang atau barang atau jasa kepada pihak lain yang timbul akibat transaksi yang dilakukan perusahaan di masa lalu”. Pada umumnya utang di bedakan atas dua golongan yaitu : utang jangka pendek (utang lancar) dan utang jangka panjang.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 43) Utang lancar mencakup semua utang dan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Utang lancar harus digolongkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang cukup. Utang lancar biasanya terdiri dari : utang dagang, utang wesel, biaya yang harus masih di bayar, penerimaan dimuka. Sedangkan utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal penyusunan neraca. Secara umum utang jangka panjang yang dijumpai terdiri dari : utang hipotek dan utang obligasi.

Menurut Harmono (2011, hal 107) “Jika aliran kas dalam modal kerja merefleksikan aktivitas modal kerja optimal maka dapat dikatakan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi baik”.

Tabel 1.2
Total Modal (Ekuitas) Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Perode 2015-2017

| NO | EMITEN | TAHUN | | | Rata-rata |
|----|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | APLN | 9.072.668.928 | 9.970.762.709 | 11.496.977.549 | 10.180.136.395 |
| 2 | ASRI | 6.602.409.662 | 7.187.845.081 | 8.572.691.580 | 7.454.315.441 |
| 3 | BAPA | 100.931.150.917 | 107.220.274.666 | 120.150.545.325 | 109.433.990.303 |
| 4 | BCIP | 255.104.789.669 | 305.364.560.705 | 360.175.968.109 | 306.881.772.828 |
| 5 | BEST | 3.042.155.272.739 | 3.390.835.762.307 | 3.848.185.561.449 | 3.427.058.865.498 |
| 6 | BIKA | 666.793.795.110 | 669.461.310.484 | 695.646.596.072 | 677.300.567.222 |
| 7 | BIPP | 1.076.985.062.002 | 1.203.819.560.786 | 1.213.853.361.980 | 1.164.885.994.923 |
| 8 | BKDP | 572.757.541.540 | 545.944.370.757 | 499.762.871.238 | 539.488.261.178 |
| 9 | BKSL | 6.549.719.346.013 | 7.160.248.908.120 | 9.942.554.632.114 | 7.884.174.295.416 |
| 10 | BSDE | 22.096.690.483.336 | 24.352.907.009.392 | 29.196.851.089.224 | 25.215.482.860.651 |
| 11 | COWL | 1.174.139.186.794 | 1.200.130.676.006 | 1.127.856.429.161 | 1.167.375.430.654 |
| 12 | CTRA | 13.050.221.000.000 | 14.297.927.000.000 | 15.450.765.000.000 | 14.266.304.333.333 |
| 13 | DART | 3.428.403.826.000 | 3.623.348.540.000 | 3.559.467.424.000 | 3.537.073.263.333 |
| 14 | DILD | 4.770.828.683.560 | 5.057.478.024.211 | 6.310.550.327.246 | 5.379.619.011.672 |
| 15 | DMAS | 7.160.597.866.002 | 7.388.384.883.957 | 7.005.837.802.975 | 7.184.940.184.311 |
| 16 | DUTI | 6.831.058.072.602 | 7.792.913.029.035 | 8.334.861.687.451 | 7.652.944.263.029 |
| 17 | ELTY | 6.673.123.397.615 | 6.399.226.275.633 | 6.163.555.560.013 | 6.411.968.411.087 |
| 18 | EMDE | 659.934.116.417 | 687.992.002.736 | 786.930.567.158 | 711.618.895.437 |
| 19 | FMII | 445.270.320.036 | 672.709.453.979 | 681.891.747.861 | 599.957.173.959 |
| 20 | GAMA | 1.096.560.457.723 | 1.097.670.948.750 | 1.098.164.523.621 | 1.097.465.310.031 |
| | Rata-rata | 3.983.347.472.333 | 4.298.537.059.966 | 4.820.856.568.206 | 4.367.580.366.835 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.2 terdapat 20 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dimana datanya berhubungan dengan ekuitas, dari nilai rata-rata ekuitas per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 4.298.537.059.966 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 3.983.347.472.333 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 4.820.856.568.206. Dimana setiap tahun terjadi peningkatan ekuitas yang menandakan bahwa kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga dari hasil kegiatan usaha perusahaan mengalami jumlah yang terus meningkat.

Menurut Harmono (2011, hal 23) “Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”. Peningkatan ekuitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menarik investor dan hasil kegiatan usaha keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan.

Tabel 1.3
Laba Sesudah Pajak (Earning After Tax) Perusahaan Property dan Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2017

| NO | EMITEN | TAHUN | | | Rata-rata |
|------------------|--------|-------------------|------------------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | APLN | 1.116.763.447 | 939.737.108 | 1.882.581.400 | 1.313.027.318 |
| 2 | ASRI | 684.287.753 | 510.243.279 | 1.385.189.177 | 859.906.736 |
| 3 | BAPA | 1.204.642.974 | 1.818.062.130 | 13.212.381.915 | 5.411.695.673 |
| 4 | BCIP | 5.355.544.742 | 49.427.928.493 | 53.529.632.889 | 36.104.368.708 |
| 5 | BEST | 211.935.909.297 | 336.287.878.603 | 489.387.486.933 | 345.870.424.944 |
| 6 | BIKA | 76.628.133.977 | (77.981.341.628) | (44.354.027.770) | (15.235.745.140) |
| 7 | BIPP | 125.181.521.808 | 27.224.420.762 | (31.033.697.167) | 40.457.415.134 |
| 8 | BKDP | (27.641.481.740) | (28.948.289.175) | (43.170.166.331) | (33.253.312.415) |
| 9 | BKSL | 61.673.665.333 | 562.426.910.051 | 468.559.181.741 | 364.219.919.042 |
| 10 | BSDE | 2.351.380.057.145 | 2.037.537.680.130 | 5.166.720.070.985 | 3.185.212.602.753 |
| 11 | COWL | (178.692.186.724) | (23.451.334.960) | (69.003.208.868) | (90.382.243.517) |
| 12 | CTRA | 1.740.300.000.000 | 1.170.706.000.000 | 1.018.529.000.000 | 1.309.845.000.000 |
| 13 | DART | 177.765.808.000 | 191.876.068.000 | 30.177.817.000 | 133.273.231.000 |
| 14 | DILD | 419.044.195.464 | 297.350.554.988 | 271.536.513.369 | 329.310.421.274 |
| 15 | DMAS | 1.368.208.235.334 | 757.548.336.781 | 657.119.635.819 | 927.625.402.645 |
| 16 | DUTI | 670.949.496.747 | 8 400000 0.650.624.016 | 648.646.197.979 | 720.082.106.247 |
| 17 | ELTY | (724.166.901.246) | (547.264.547.124) | (269.805.546.504) | (513.745.664.958) |
| 18 | EMDE | 61.268.278.934 | 65.470.178.568 | 106.211.882.512 | 77.650.113.338 |
| 19 | FMII | 159.505.139.120 | 276.909.152.732 | 8.731.194.357 | 148.381.828.736 |
| 20 | GAMA | 4.980.106.484 | 1.198.836.967 | 430.230.026 | 2.203.057.826 |
| Rata-Rata | | 325.334.060.842 | 297.011.854.986 | 423.934.617.473 | 348.760.177.767 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.3 terdapat 20 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dimana datanya berhubungan dengan laba sesudah pajak, dari nilai rata-rata laba sesudah pajak per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar

297.011.854.986 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 325.334.060.842 dan kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 423.934.617.473. Ukuran laba sesudah pajak menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden dan pajak pemerintah. Dimana ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba untuk membayar bunga kepada kreditur serta membayar pajak kepada pemerintah.

Tabel 1.4
Aset Tetap Perusahaan Property dan Real Estate
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2017

| NO | EMITEN | TAHUN | | | Rata-rata |
|------------------|--------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | APLN | 3.616.464.103 | 4.048.794.446 | 4.019.617.009 | 3.894.958.519 |
| 2 | ASRI | 1.097.189.789 | 1.148.604.050 | 1.225.363.874 | 1.157.052.571 |
| 3 | BAPA | 298.659.120 | 88.974.946 | 43.196.422 | 143.610.163 |
| 4 | BCIP | 34.368.897.984 | 35.952.862.569 | 34.492.455.524 | 34.938.072.026 |
| 5 | BEST | 109.533.049.116 | 172.432.586.749 | 162.614.687.392 | 148.193.441.086 |
| 6 | BIKA | 186.470.876.127 | 261.355.821.761 | 187.922.618.814 | 211.916.438.901 |
| 7 | BIPP | 174.751.214.057 | 164.179.469.838 | 157.061.893.991 | 165.330.859.295 |
| 8 | BKDP | 7.480.571.790 | 6.990.841.854 | 12.072.121.971 | 8.847.845.205 |
| 9 | BKSL | 190.289.722.263 | 181.830.997.189 | 213.102.483.130 | 195.074.400.861 |
| 10 | BSDE | 803.252.704.495 | 823.400.890.386 | 771.936.999.821 | 799.530.198.234 |
| 11 | COWL | 398.435.872.204 | 392.648.869.825 | 382.439.592.672 | 391.174.778.234 |
| 12 | CTRA | 2.961.999.000.000 | 3.003.847.000.000 | 3.137.453.000.000 | 3.044.433.000.000 |
| 13 | DART | 27.450.237.000 | 75.621.865.000 | 286.676.010.000 | 129.916.037.333 |
| 14 | DILD | 225.290.354.193 | 243.529.148.295 | 228.689.596.062 | 232.503.032.850 |
| 15 | DMAS | 183.362.392.664 | 305.374.219.849 | 319.501.561.830 | 269.412.724.781 |
| 16 | DUTI | 309.347.200.786 | 343.658.065.497 | 352.197.975.439 | 335.067.747.241 |
| 17 | ELTY | 3.114.098.878.675 | 3.026.623.560.856 | 2.922.191.118.590 | 3.020.971.186.040 |
| 18 | EMDE | 31.473.909.924 | 28.901.931.808 | 32.494.541.874 | 30.956.794.535 |
| 19 | FMII | 75.172.192.534 | 350.912.346 | 414.962.606 | 25.312.689.162 |
| 20 | GAMA | 52.122.179.220 | 50.067.273.320 | 48.955.779.196 | 50.381.743.912 |
| Rata-rata | | 444.495.578.302 | 457.602.634.529 | 462.775.278.811 | 454.957.830.547 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.4 terdapat 20 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dimana datanya berhubungan dengan aset tetap, dari nilai rata-rata aset tetap per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 457.602.634.529 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 444.495.578.302 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 462.775.278.811. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki aset tetap sedikit maka akan mengurangi minat kreditor untuk memberikan pinjaman karena perusahaan tidak memiliki cukup jaminan.

Tabel 1.5
Total Aset Perusahaan Property dan Real Estate
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2017

| NO | EMITEN | TAHUN | | | Rata-rata |
|------------------|--------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | APLN | 24.559.174.988 | 25.711.953.382 | 28.790.116.014 | 26.353.748.128 |
| 2 | ASRI | 18.709.870.126 | 20.186.130.682 | 20.728.430.487 | 19.874.810.432 |
| 3 | BAPA | 175.743.601.667 | 179.260.878.116 | 179.035.974.052 | 178.013.484.612 |
| 4 | BCIP | 672.554.159.879 | 789.137.743.984 | 843.447.229.256 | 768.379.711.040 |
| 5 | BEST | 4.631.315.439.422 | 5.205.373.116.830 | 5.719.000.999.540 | 5.185.229.851.931 |
| 6 | BIKA | 2.137.499.950.786 | 2.400.682.388.179 | 2.374.443.387.792 | 2.304.208.575.586 |
| 7 | BIPP | 1.324.396.226.004 | 1.648.021.678.720 | 1.748.640.897.106 | 1.573.686.267.277 |
| 8 | BKDP | 791.161.825.436 | 785.095.652.150 | 783.494.758.697 | 786.584.078.761 |
| 9 | BKSL | 11.145.896.809.593 | 11.359.506.311.011 | 14.977.041.120.833 | 12.494.148.080.479 |
| 10 | BSDE | 36.022.148.489.646 | 38.292.205.983.731 | 45.951.188.475.157 | 40.088.514.316.178 |
| 11 | COWL | 3.540.585.749.217 | 3.493.055.380.115 | 3.578.766.164.667 | 3.537.469.098.000 |
| 12 | CTRA | 26.258.718.000.000 | 29.072.250.000.000 | 31.706.163.000.000 | 29.012.377.000.000 |
| 13 | DART | 5.739.863.241.000 | 6.066.257.596.000 | 6.360.845.609.000 | 6.055.655.482.000 |
| 14 | DILD | 10.288.572.076.882 | 11.840.059.936.442 | 13.097.184.984.411 | 11.741.938.999.245 |
| 15 | DMAS | 8.007.121.008.539 | 7.803.851.935.273 | 7.470.941.557.319 | 7.760.638.167.044 |
| 16 | DUTI | 9.014.911.216.451 | 9.692.217.785.825 | 10.575.681.686.285 | 9.760.936.896.187 |
| 17 | ELTY | 14.688.816.418.463 | 14.063.747.826.017 | 14.082.517.542.900 | 14.278.360.595.793 |
| 18 | EMDE | 1.196.040.969.781 | 1.363.641.661.657 | 1.868.623.723.806 | 1.476.102.118.415 |
| 19 | FMII | 584.000.536.156 | 771.547.611.433 | 801.479.951.527 | 719.009.366.372 |
| 20 | GAMA | 1.336.562.720.363 | 1.344.868.368.117 | 1.402.556.223.275 | 1.361.329.103.918 |
| Rata-rata | | 6.879.958.874.220 | 7.310.833.996.883 | 8.178.528.591.606 | 7.456.440.487.570 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.5 terdapat 20 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dimana datanya berhubungan dengan total aset, dari nilai rata-rata total aset per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 5.554.213.383.576 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 5.280.318.118.268 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 6.275.497.788.745. Total aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan aset perusahaan tanpa menambah utang perusahaan.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Return On Equity dan Asset Structure terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Dari nilai rata-rata total hutang (liabilitas) per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 sampai 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang yang terlalu tinggi
2. Dari nilai rata-rata total modal (ekuitas) per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 sampai 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa seharusnya perusahaan memiliki modal yang cukup baik di perusahaan

3. Dari nilai rata-rata laba sesudah pajak (*earning after tax*) per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, deviden dan pajak pemerintah
4. Dari nilai rata-rata aset tetapper tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 sampai 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak luar
5. Dari nilai rata-rata total aset per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2016 sampai 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Asset Structure* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

- a) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai dengan 2017?

- b) Apakah *Asset Structure* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai dengan 2017?
- c) Apakah *Return On Equity* dan *Asset Structure* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai dengan 2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai dengan 2017
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai dengan 2017
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 sampai dengan 2017

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang membaca penelitian ini, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015, hal 24) “Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang”. Dengan hutang yang diberikan oleh pihak luar (kreditor), perusahaan harus mampu membayar bunga dan pajak hutang tersebut.

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu hal yang sering dihadapi perusahaan adalah hal yang berkaitan dengan utang, dimana utang tersebut bersumber dari dana internal maupun eksternal. Untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2012, hal 157) menyatakan :

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hery (2017, hal 168) menyatakan :

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari utang ataupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dan dengan *debt to equity ratio* dapat melihat seberapa pantaskah perusahaan tersebut bisa mendapatkan pinjaman dari pihak luar (kreditor).

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Seperti di ketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus mampu mengelola modal tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal 153) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui posisi aktiva yang dibiayai oleh utang serta untuk mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang akan segera ditagih.

Sementara itu, menurut Kasmir (2012, hal 154) manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui posisi aktiva yang dibiayai oleh utang serta untuk mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang akan segera ditagih dan perusahaan dapat mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan komponen dana tersebut, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dan memperhatikan mengenai konsekuensinya atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Sudana (2015, hal 185) menunjukkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Tingkat pertumbuhan penjualan
Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.
- 2) Stabilitas penjualan
Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dari waktu ke waktu dimungkinkan untuk dibelanjai dengan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya sangat berfluktuasi atau bersifat musiman, karena perusahaan yang penjualannya bersifat musiman jika menggunakan utang dalam jumlah besar dengan beban bunga yang tetap dapat menghadapi kesulitan keuangan ketika tidak musim atau saat penjualan mengalami penurunan.
- 3) Karakteristik industri
Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat karya atau industri yang bersifat padat modal. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang tergolong padat modal sebaiknya lebih banyak dibelanjai dengan modal sendiri dibandingkan dengan utang, mengingat investasi dalam barang modal membutuhkan waktu yang lebih lama.

- 4) Struktur aktiva
Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk membiayai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.
- 5) Sikap manajemen perusahaan
Bagi manajer perusahaan yang berani menanggung risiko (agresif) cenderung untuk membiayai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung risiko (konservatif)
- 6) Sikap pemberi pinjaman
Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap yang *prudential*. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit yang lebih selektif oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga akan mengurangi kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Menurut Sartono (2016) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur Asset
Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan finansial risk meningkat. sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.
- 4) Profitabilitas
Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan Kinerja keuangan. Dengan laba ditahan yang besar

perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang. Kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasardapat menghargai perusahaan secara wajar.

Faktor-faktor yang telah dijabarkan diatas sangat perlu bagi perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan yang optimal. Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari hasil pengukuran *Debt to Equity Ratio*, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka dari itu sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya. Apabila rasionya

rendah artinya semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang, maka dari itu perusahaan dapat menjadikan rasio sebagai jaminan kepada pihak luar.

Menurut Margaretha (2011, hal 26) “*Debt managemen tratio* mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang”.

Menurut Kasmir (2012, hal 158), rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{totalUtang}}{\text{totalEkuitas}}$$

Dan menurut Hery (2017, hal 169) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{totalutang}}{\text{totalmodal}}$$

Dari rumus di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur antara total utang dan total ekuitas. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar daripada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya.

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Rambe, dkk (2015, hal 55) “Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan”. Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan yang berasal dari penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sartono (2016, hal 124) "*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan."

Menurut Kasmir (2012, hal 204) menyatakan bahwa :

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 77) "Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang digunakan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Return On Equity berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) ada beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Return On Equity* adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karenaitu perusahaan harus dapat sebisa mungkin untuk memaksimalkan laba demi mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Return On Equity* sangat perlu diperhatikan karena tujuan dari semua perusahaan adalah mengharapkan keuntungan, dari rasio ini perusahaan dapat melihat seefektif mana perusahaan tersebut bergerak dan perusahaan dapat mengetahui produktivitas perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Sudana (2015, hal 65) adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Profit Margin : Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) Deviden Policy : Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) Financial Policy : Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan modal financial leverage perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) Total *asset turnover* : Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)
Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka meningkatkan profitabilitasnya

- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*)
Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivitasnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya
- 3) Penggunaan Leverage (*Debt Ratio*)
Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban tetap. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karena pengguna utang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka seharusnya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditor keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengendalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hery (2017, hal 194) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Menurut Asnawi dan wijaya (2015, hal 27) “ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri”.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* menurut Hery (2017, hal 195) adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{TotalEkuitas}}$$

Menurut Sartono (2016, hal 124) rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{modalsendiri}}$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Equity*, maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiennya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan.

3. Asset Structure

a. Pengertian Asset Structure

Asset structure pada penelitian ini atau aset tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal 22) menyatakan bahwa:

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Maksud dari artian absolute yaitu perbandingan dalam bentuk normal, sedangkan artian relative perbandingan dalam bentuk persentase.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 6) menyatakan bahwa:

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan memengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan *asset structure* adalah sesuatu yang menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan aktiva tetap perusahaan.

Asset structure pada penelitian ini atau aset tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Asset Structure

Asset Structure memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan karena jumlah aset yang relatif besar dapat menjadi jaminan.

Menurut Sartono (2016, hal 248) menyatakan bahwa:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini di sebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012, hal 5) menyatakan bahwa:

Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk menandai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva financial (yaitu organisasi yang bertujuan memperoleh laba), maka kegiatan menanamkan dana mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva rill (seperti tanah, mesin, persediaan, merk dagang dan sebagainya).

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal 185) menyatakan bahwa:

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk membiayai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Dari teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari *asset structure* adalah untuk mengetahui jumlah aset tetap perusahaan untuk dijadikan jaminan dalam melakukan pinjaman dan sumber kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Asset Structure*

Struktur aktiva dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga faktor-faktor yang membentuk aktiva tetap akan mempengaruhi seberapa besar *asset structure* perusahaan.

Menurut Fahmi (2015, hal 296) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur aktiva adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertumbuhan dimasa datang, apabila tingkat pertumbuhannya tinggi, leverage lebih besar dan sebaliknya
- 2) Stabilitas penjualan dimasa datang, apabila stabilitas lebih tinggi maka leverage lebih besar, begitu pula sebaliknya
- 3) Struktur modal dalam industri, sebagai jaminan atas penggunaan utang, selain itu kondisi persaingan dalam industry
- 4) Posisi kontrol dan sikap pemilik serta manajemen terhadap resiko apabila pemilik sebagian besar bersikap menjauh dari resiko maka utang akan lebih sedikit dan sebaliknya jika sikap pemilik adalah menyukai resiko maka utang akan lebih besar

Adapun faktor-faktor pembentuk aset tetap menurut Utari, dkk (2014, hal 105) yaitu:

Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *merketable securities* atau *temporary investment*) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk tujuan menjaga likuiditas (karena hakikatnya efek tersebut adalah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa) dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga beli. Investasi pada efek yang jangka panjang semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan disebut "*permanent investment*" atau "*invesment*" yang dikelompokkan dalam harta tetap".

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *asset structure* adalah tergantung dari kegiatan dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan, apakah perusahaan tersebut dapatberinvestasi sehingga perusahaan memiliki jaminan untuk melakukan pinjaman kepada pihak luar atau tidak.

d. Pengukuran *Asset Structure*

Asset structure dalam penelitian ini, menggunakan rasio aset tetap dibagi dengan total aktiva. Semakin besar aset maka akan semakin besar pula jaminan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Mardiyati, dkk (2018) struktur aktiva dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Asset Structure = \frac{Aset Tetap}{Total Aset}$$

Menurut Wicaksono (2017) struktur aktiva dapat dihitung dengan rumus:

$$Struktur Aktiva = \frac{Aktiva Tetap}{Total Aktiva}$$

Jika struktur aset suatu perusahaan memiliki jumlah yang besar maka perusahaan tersebut cenderung akan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang struktur asetnya tidak cukup besar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* yang tinggi artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat karena perusahaan dapat mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya dapat dilihat dari kegiatan yang berasal dari penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Menurut Sudana (2015, hal 25) menyatakan :

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Watiningsih (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

struktur modal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astiti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Maka dapat ditarik kesimpulan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* karena semakin tinggi *Return On Equity* maka tingkat utang perusahaan akan semakin menurun diakibatkan karena jumlah pendapatan perusahaan dapat mencukupi kebutuhan perusahaan tanpa harus mendapatkan banyak dana dari pihak luar (kreditor).

2. Pengaruh *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Rasio*

Asset structure merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk melihat aset tetap dari suatu perusahaan melalui investasi yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan karena jumlah aset yang relatif besar dapat menjadi jaminan.

Menurut Sartono (2016, hal 69) menyatakan bahwa:

Perusahaan mengeluarkan berbagai jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang. Surat-surat berharga atau sekuritas tersebut meliputi saham biasa, obligasi, saham preferen dan bentuk lain penyertaan modal. Selanjutnya sekuritas perusahaan diperjual belikan di pasar modal.

Sedangkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2013) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astiti (2015) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan

terhadap struktur modal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmansyah (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.

Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Asset Structure* dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* karena jika tingkat beban bunga perusahaan tidak dapat sepenuhnya di bayar oleh perusahaan, maka perusahaan yang memiliki *asset structure* yang baik dapat menjadikannya sebagai jaminan. Dengan jumlah investasi yang dimiliki, perusahaan dapat meyakinkan pihak luar (kreditor) untuk memberikan pinjaman dana. Karena jika perusahaan tidak sanggup untuk membayar utang dengan menggunakan kas yang ada, maka perusahaan dapat menjual sebagian dari investasinya untuk menutupi utang.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio profitabilitas, *asset structure* dan rasio solvabilitas ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan utang pada suatu perusahaan. Karena ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Namun apabila tingkat *Return On Equity* menurun maka akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang tidak dapat menutupi semua utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Maka dari itu perusahaan akan membutuhkan *asset structure* perusahaan yang bertujuan untuk memberikan

jaminan terhadap kreditor yang akan memberikan pinjaman dana untuk menutupi utang perusahaan.

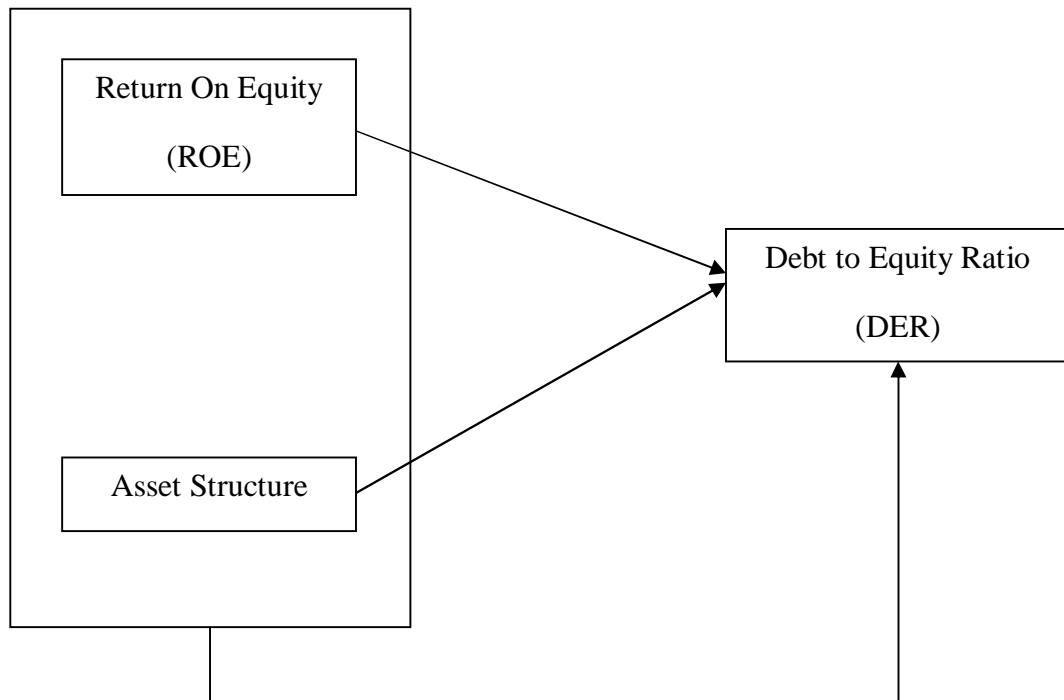
Menurut Rambe, dkk (2015, hal 49) “Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi”, kemudian menurut Sartono (2016, hal 248) “Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil”, sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 151) “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batubara, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan teori pendapat dan penelitian terdahulu tentang hubungan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Return On Equity* dan *Asset Structure* memiliki hubungan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dimana *Return On Equity*, *Asset Structure* dan *Debt to Equity Ratio* adalah cara untuk mendapatkan dana dari pihak luar (kreditor) agar perusahaan dapat membayar beban bunga dan utang utangnya yang disebabkan karena kesalahan dalam mengelola struktur modal.

Hubungan *Return On Equity*, *Asset Structure* dan *Debt to Equity Ratio* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil struktur modal suatu perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Ada pengaruh *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013, hal 36)“Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variable atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pengalaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Return On Equity* (X1), *Asset Structure* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (Y). Secara operasional, masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di defenisikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Debt to equity ratio* menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Sugiyono (2017, hal 59) “Variabel dependent atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Liabilitas)}}{\text{Total Modal (Ekuitas)}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (x) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Return On Equity

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total equity (modal sendiri) yang dimilikinya.

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan ekuitas.

Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal (Ekuitas)}}$$

b. Asset Structure

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset Structure*. *Asset structure* atau aktiva tetap dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, dengan asset structure dapat digambarkan dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset.

$$\text{Asset Structure} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs resmi perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Desember 2018 dan direncanakan sampai dengan bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
|----|--------------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengumpulan Data | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Teori | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 7 | Mengolah dan Menganalisis Data | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 8 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Property dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dengan jumlah 48 perusahaan.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Property dan Real Estate yang menerbitkan Laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang berjumlah 48 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

| No | EMITEN | NAMA PERUSAHAAN |
|----|--------|--|
| 1 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk |
| 3 | ASRI | Alam Sutera Reality Tbk |
| 4 | BAPA | Bekasi Asri Permula Tbk |
| 5 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk |
| 6 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk |
| 7 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk |
| 8 | BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk |
| 9 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk |
| 10 | BKSL | Sentul City Tbk (<i>d.h Bukit Sentul Tbk</i>) |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 12 | COWL | Cowell Development Tbk |
| 13 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 14 | DART | Duta Anggota Realty Tbk |
| 15 | DILD | Intiland Development Tbk |
| 16 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk |
| 17 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 18 | ELTY | Bakrieland Development Tbk |
| 19 | EMDE | Megapolitan Development Tbk |
| 20 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk |
| 21 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 22 | GAMA | Gading Development Tbk |
| 23 | GMTD | Goa Makassar Tourism Development Tbk |
| 24 | GPRA | Perdana gapura Prima Tbk |
| 25 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| 27 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 28 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk (<i>d.h Laguna Cipta Griya Tbk</i>) |
| 29 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 30 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 31 | MDLN | Modernland Realty Tbk |
| 32 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk |
| 33 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk |
| 34 | MTLA | Metripolitan Land Tbk |
| 35 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 36 | NIRO | Nirvana Development Tbk |
| 37 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk |
| 38 | PPRO | PP Property Tbk |
| 39 | PLIN | Plaza Indonesia Reality Tbk |

| | | |
|----|------|----------------------------------|
| 40 | PUDP | Pudjiati Prestige Tbk |
| 41 | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 42 | RBMS | Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk |
| 43 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 44 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 45 | SCBD | Dadanayasa Arthatama Tbk |
| 46 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 47 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 48 | TARA | Sitara Propertindo Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dengan demikian, kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017
- b. Laporan yang digunakan adalah laporan yang sudah di audit oleh lembaga audit independen
- c. Laporan keuangan yang digunakan dalam mata uang yang sama yaitu dalam mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Jumlah Sampel
Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2017

| No | EMITEN | NAMA PERUSAHAAN |
|----|--------|---|
| 1 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk |
| 2 | ASRI | Alam Sutera Reality Tbk |
| 3 | BAPA | Bekasi Asri Permula Tbk |
| 4 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk |
| 5 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk |
| 6 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk |
| 7 | BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk |
| 8 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk |
| 9 | BKSL | Sentul City Tbk (<i>d.h Bukit Sentul Tbk</i>) |
| 10 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 11 | COWL | Cowell Development Tbk |
| 12 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 13 | DART | Duta Anggota Realty Tbk |
| 14 | DILD | Intiland Development Tbk |
| 15 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk |
| 16 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 17 | ELTY | Bakrieland Development Tbk |
| 18 | EMDE | Megapolitan Development Tbk |
| 19 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 20 | GAMA | Gading Development Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu berupa laporan laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia yang merupakan Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi tahun 2015-2017.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Taknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Sub Sektor Property dan Real Estate tahun 2015-2017.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan variabel moderasi mempengaruhi variabel lainnya baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Adapun bentuk model yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan : $Y = \text{Return On Equity}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Total Assets Turnover}$

$X_3 = \text{Net Profit Margin}$

$\varepsilon = \text{standart error}$

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalisasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$))

b. Uji Multikolienaritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Juliandi (2015, hal. 161) Uji Multikolinierita juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen

dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2017, hal 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

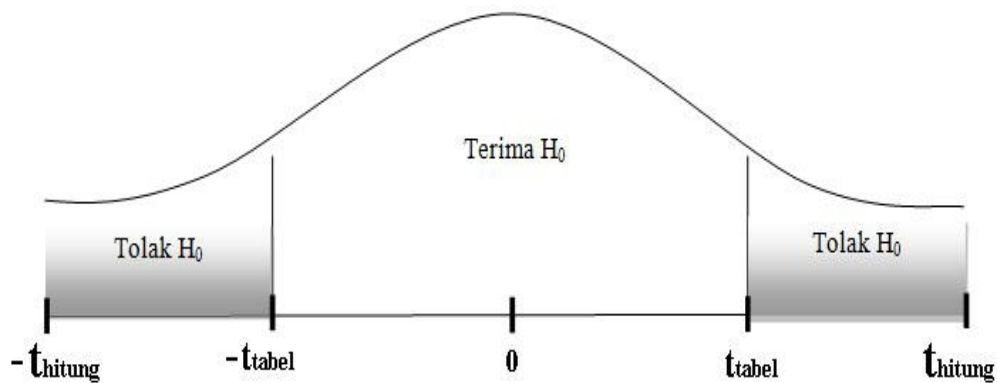
H_0 ditolak jika :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :

Gambar III.1
Kriteria Uji-t (Parsial)



b) Uji F (simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

k = Jumlah variabel independen

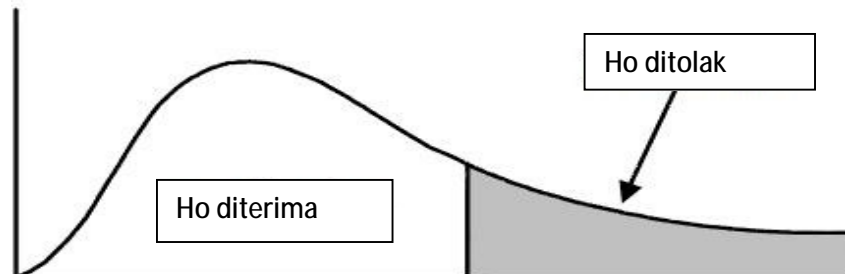
n = Jumlah sampel

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 1) $H_0 : r_s = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) $H_a : r_s \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat bebas dengan variabel terikat

Pengujian Hipotesis

Gambar III.2
Kriteria Uji-F (Simultan)



c) Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta digunakan hipotesis dan pembahasan. Penelitian ini melihat apakah *Return On Equity* (ROE) dan *Asset Structure* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2017 dan laporan keuangan lengkap yang berjumlah 20 (dua puluh) perusahaan.

1. Rasio Keuangan

a. Data Variabel Y (*Debt to Equity Ratio*)

Variable Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh liabilitas dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini adalah perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan yang termasuk kedalam daftar sampel penelitian:

Tabel IV.1
Data Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2017

| NO | EMITEN | TAHUN | | | Rata-rata |
|------------------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | APLN | 170,69 | 157,87 | 150,41 | 159,66 |
| 2 | ASRI | 183,38 | 180,84 | 141,80 | 168,67 |
| 3 | BAPA | 74,12 | 67,19 | 49,01 | 63,44 |
| 4 | BCIP | 163,64 | 158,42 | 134,18 | 152,08 |
| 5 | BEST | 52,24 | 53,51 | 48,62 | 51,46 |
| 6 | BIKA | 220,56 | 258,60 | 241,33 | 240,16 |
| 7 | BIPP | 22,97 | 36,90 | 44,06 | 34,64 |
| 8 | BKDP | 38,13 | 43,81 | 56,77 | 46,24 |
| 9 | BKSL | 70,17 | 58,65 | 50,64 | 59,82 |
| 10 | BSDE | 63,02 | 57,79 | 57,38 | 59,40 |
| 11 | COWL | 201,55 | 191,06 | 217,31 | 203,30 |
| 12 | CTRA | 101,21 | 103,33 | 105,21 | 103,25 |
| 13 | DART | 67,42 | 67,42 | 78,70 | 71,18 |
| 14 | DILD | 115,66 | 134,11 | 107,54 | 119,10 |
| 15 | DMAS | 11,82 | 5,62 | 6,64 | 8,03 |
| 16 | DUTI | 31,97 | 24,37 | 26,88 | 27,74 |
| 17 | ELTY | 120,12 | 119,78 | 128,48 | 122,79 |
| 18 | EMDE | 81,24 | 98,21 | 137,46 | 105,63 |
| 19 | FMII | 31,16 | 14,69 | 17,54 | 21,13 |
| 20 | GAMA | 21,89 | 22,52 | 27,72 | 24,04 |
| Rata-rata | | 92,15 | 92,73 | 91,38 | 92,09 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat pada data diatas bahwa rata-rata keseluruhan pertahun sebesar 92.09, dimana untuk rata-rata pada tahun 2015 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 92.15, pada tahun 2016 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 92.73 dan pada tahun 2017 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 91.38. Hal ini menyatakan bahwa DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

b. Data Variabel X1 (*Return On Equity*)

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka perusahaan tersebut akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Berikut ini adalah perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan yang termasuk kedalam daftar sampel penelitian:

Tabel IV.2
Data *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| NO | EMITEN | TAHUN | | | Rata-rata |
|------------------|--------|---------|---------|--------|-----------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | APLN | 12,31 | 9,42 | 16,37 | 12,70 |
| 2 | ASRI | 10,36 | 7,10 | 16,16 | 11,21 |
| 3 | BAPA | 1,19 | 1,70 | 11,00 | 4,63 |
| 4 | BCIP | 2,10 | 16,19 | 14,86 | 11,05 |
| 5 | BEST | 6,97 | 9,92 | 12,72 | 9,87 |
| 6 | BIKA | 11,49 | (11,65) | (6,38) | (2,18) |
| 7 | BIPP | 11,62 | 2,26 | (2,56) | 3,78 |
| 8 | BKDP | (4,83) | (5,30) | (8,64) | (6,26) |
| 9 | BKSL | 0,94 | 7,85 | 4,71 | 4,50 |
| 10 | BSDE | 10,64 | 8,37 | 17,70 | 12,23 |
| 11 | COWL | (15,22) | (1,95) | (6,12) | (7,76) |
| 12 | CTRA | 13,34 | 8,19 | 6,59 | 9,37 |
| 13 | DART | 5,19 | 5,30 | 0,85 | 3,78 |
| 14 | DILD | 8,78 | 5,88 | 4,30 | 6,32 |
| 15 | DMAS | 19,11 | 10,25 | 9,38 | 12,91 |
| 16 | DUTI | 9,82 | 10,79 | 7,78 | 9,46 |
| 17 | ELTY | (10,85) | (8,55) | (4,38) | (7,93) |
| 18 | EMDE | 9,28 | 9,52 | 13,50 | 10,77 |
| 19 | FMII | 35,82 | 41,16 | 1,28 | 26,09 |
| 20 | GAMA | 0,45 | 0,11 | 0,04 | 0,20 |
| Rata-rata | | 6,93 | 6,33 | 5,46 | 6,24 |

Dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pertahun sebesar 6,24, dimana untuk rata-rata pada tahun 2015 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 6,93, pada tahun 2016 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 6,33 dan pada tahun 2017 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 5,46. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki pada tahun 2016 dan 2017 menurun.

c. Data Variabel X2 (*Asset Structure*)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset Structure* yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Aktiva merupakan salah satu faktor terpenting didalam perusahaan, *Asset Structure* dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

Semakin besar *Asset Structure* menunjukkan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan yang digunakan untuk dijadikan jaminan oleh perusahaan dalam memperoleh pinjaman yang diinginkan. Begitupun sebaliknya, apabila semakin kecil *Asset Structure* maka akan menunjukkan bahwa semakin kecil peluang perusahaan untuk mendapatkan pinjaman yang diinginkan dikarenakan kurangnya jaminan perusahaan kepada pihak luar (kreditor).

Berikut ini adalah perhitungan *Asset Structure* pada masing-masing perusahaan yang termasuk kedalam daftar sampel penelitian:

Tabel IV.3
Data Asset Structure Pada Perusahaan Sub Sektor Property Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017

| NO | EMITEN | TAHUN | | | Rata-rata |
|------------------|--------|-------|-------|-------|-----------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | APLN | 14,73 | 15,75 | 13,96 | 14,81 |
| 2 | ASRI | 5,86 | 5,69 | 5,91 | 5,82 |
| 3 | BAPA | 0,17 | 0,05 | 0,02 | 0,08 |
| 4 | BCIP | 5,11 | 4,56 | 4,09 | 4,59 |
| 5 | BEST | 2,37 | 3,31 | 2,84 | 2,84 |
| 6 | BIKA | 8,72 | 10,89 | 7,91 | 9,17 |
| 7 | BIPP | 13,19 | 9,96 | 8,98 | 10,71 |
| 8 | BKDP | 0,95 | 0,89 | 1,54 | 1,13 |
| 9 | BKSL | 1,71 | 1,60 | 1,42 | 1,58 |
| 10 | BSDE | 2,23 | 2,15 | 1,68 | 2,02 |
| 11 | COWL | 11,25 | 11,24 | 10,69 | 11,06 |
| 12 | CTRA | 11,28 | 10,44 | 9,90 | 10,54 |
| 13 | DART | 0,48 | 1,25 | 4,51 | 2,08 |
| 14 | DILD | 2,19 | 2,06 | 1,75 | 2,00 |
| 15 | DMAS | 2,29 | 3,91 | 4,28 | 3,49 |
| 16 | DUTI | 3,43 | 3,55 | 3,33 | 3,44 |
| 17 | ELTY | 21,20 | 21,52 | 20,75 | 21,16 |
| 18 | EMDE | 2,63 | 2,12 | 1,74 | 2,16 |
| 19 | FMII | 12,87 | 0,05 | 0,05 | 4,32 |
| 20 | GAMA | 3,90 | 3,72 | 3,49 | 3,70 |
| Rata-rata | | 6,33 | 5,73 | 5,44 | 5,83 |

Dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan pertahun sebesar 5.83, dimana untuk rata-rata pada tahun 2015 berada diatas rata-rata yaitu sebesar 6.33, pada tahun 2016 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 5.73, dan pada tahun 2017 berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 5.44. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya utang perusahaan membuat jaminan atas aset berubah-ubah.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.. Model tersebut memenuhi data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- 2) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.4
Uji Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 57.58803638 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 |
| | Positive | .134 |
| | Negative | -.081 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.039 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .230 |

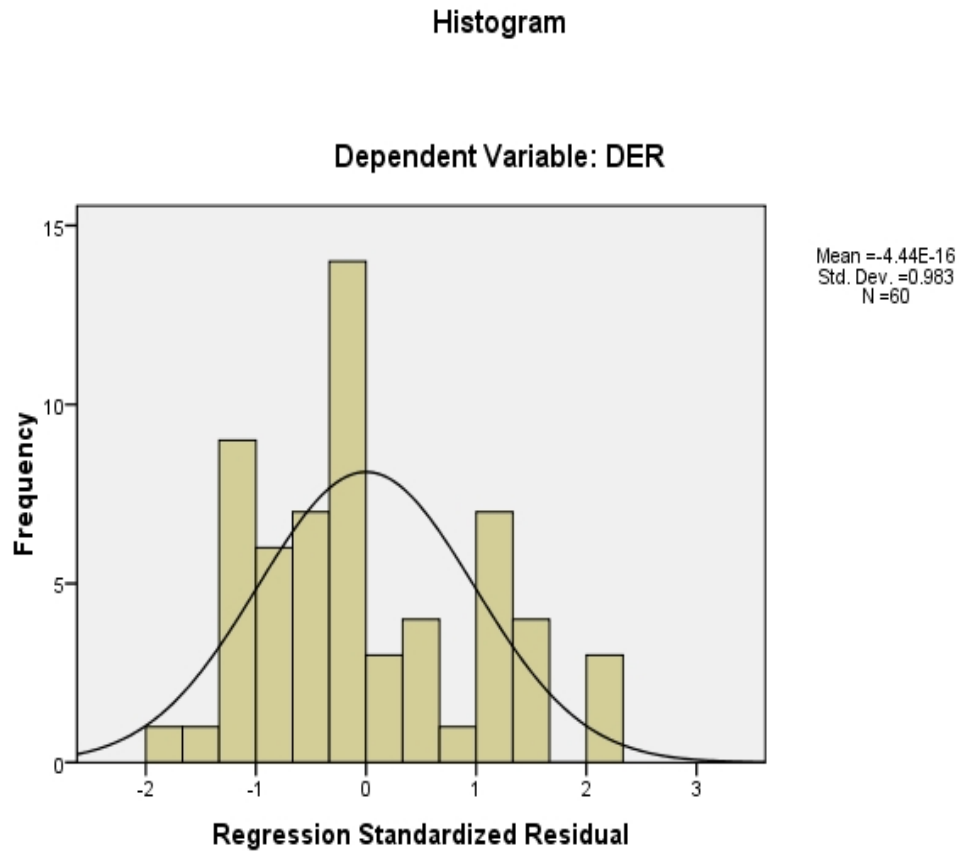
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* telah terdistribusi secara normal.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp.Sig. (2-tailed). Dari baris tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,230 yang $> 0,05$. Maka H_0 diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik *normal p-p plot of regression standardized residual*.

Gambar IV.1
Uji Normalitas

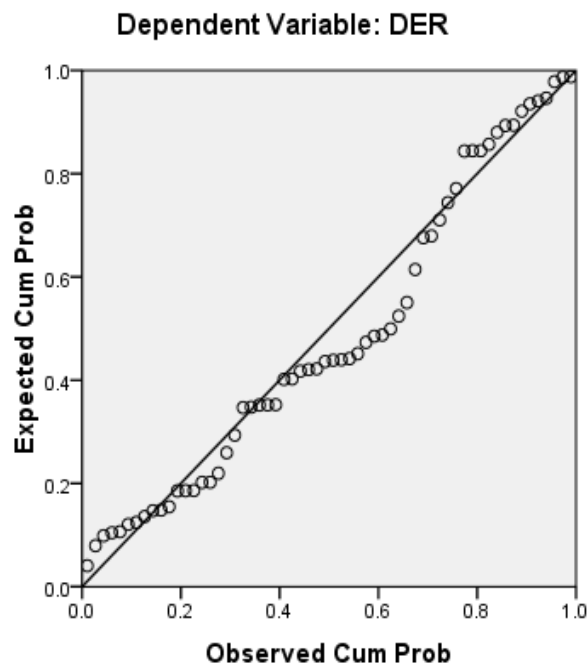


Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2019

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* berikut :

Gambar VI.2 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal p-plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dari nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinieritas

Tabel IV.5
Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 71.085 | 13.625 | | |
| ROE | -1.156 | .953 | .993 | 1.007 |
| AS | 5.120 | 1.380 | .993 | 1.007 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : SPSS 2019

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel (X1) sebesar 1,007 dan variabel (X2) sebesar 1,007. dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel (X1) sebesar 0,993 dan variabel (X2) sebesar 0,993 dari masing-masing variabel, *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen dan variabel dependen yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

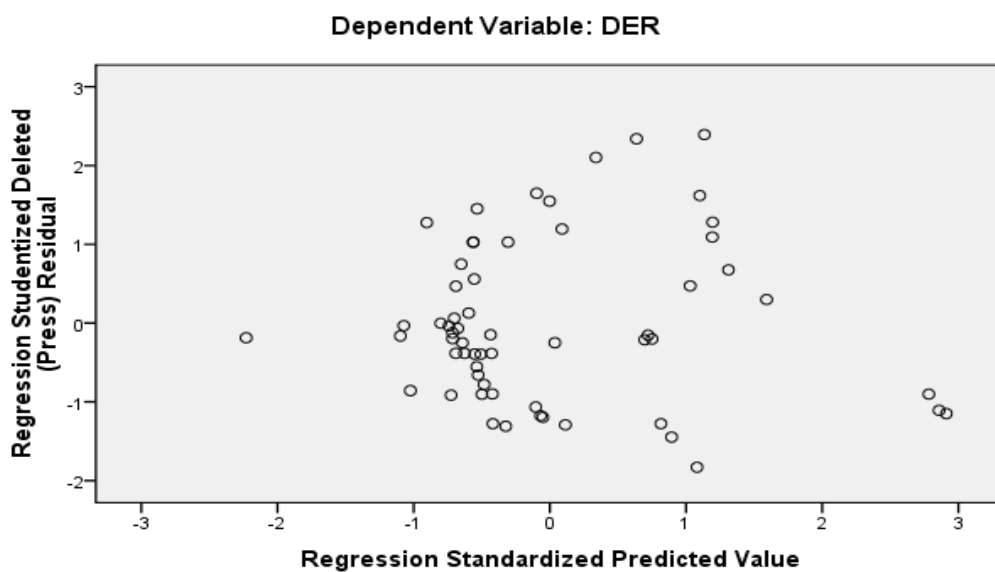
Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi ialah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV. 3

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2019

Dari gambar IV.3 grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor.

Berikut ini adalah rumus dari Regresi Berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan : $Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$a =$ Konstanta

$\beta =$ Angka arah koefisien regresi

$X_1 = Return\ On\ Equity$

$X_2 = Asset\ Structure$

$\varepsilon =$ standart error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 5 dan tidak terdapat heterokedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah dari 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan

memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dari data hasil penelitian SPSS 16.0 dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Pengujian Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 71.085 | 13.625 | | 5.217 | .000 |
| ROE | -1.156 | .953 | -.142 | -1.213 | .230 |
| AS | 5.120 | 1.380 | .436 | 3.711 | .000 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 71.085 - 1.156 (X1) + 5.120 (X2)$$

Keterangan :

- a) Nilai konstanta sebesar 71.085 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Equity* (X1) dan *Asset Structure* (X2) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Debt to Equity Ratio* (Y) adalah sebesar 71.085.
- b) Nilai koefisien regresi X1 = -1.156 menunjukkan apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate sebesar -1.156%. Kontribusi yang diberikan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar -142% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel VI.7 diatas.

c) Nilai koefisien regresi $X_2 = 5.120$ menunjukkan apabila *Asset Structure* mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate sebesar 5.120%. kontribusi yang diberikan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity ratio* sebesar 0.436% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel VI.7 diatas.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 pada tabel IV.7 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 71.085 | 13.625 | | 5.217 | .000 |
| ROE | -1.156 | .953 | -.142 | -1.213 | .230 |
| AS | 5.120 | 1.380 | .436 | 3.711 | .000 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2019

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05). Nilai untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2.00172

1) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -1.213$$

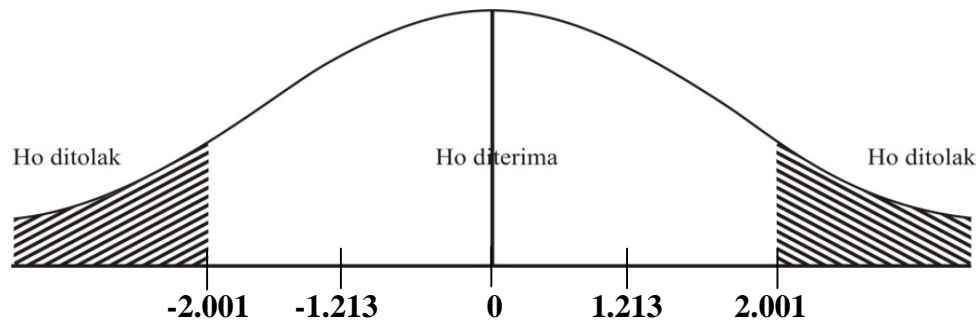
$$T_{\text{tabel}} = 2.001$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.001 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.001$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} \geq 2.001$

2. $-t_{\text{hitung}} \leq -2.001$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah -1.213 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2.001. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.213 < 2.001$) dan nilai signifikan sebesar ($0,230 > 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Asset Structure* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* dari pengelolaan data SPSS for windows versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -1.213$$

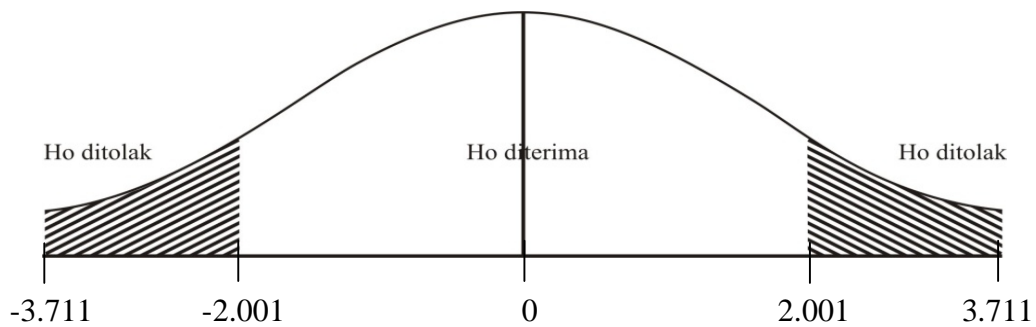
$$T_{tabel} = 2.001$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.001 \leq t_{hitung} \leq 2.001$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2.001$

2. $-t_{hitung} \leq -2.001$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Asset Structure* adalah 3.711 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2.001. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.711 > 2.001$) dan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji F atau atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 1) $H_0 : r_s = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) $H_a : r_s \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat bebas dengan variabel terikat

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 8 Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 55375.288 | 2 | 27687.644 | 8.066 | .001 ^a |
| | Residual | 195666.534 | 57 | 3432.746 | | |
| | Total | 251041.822 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), AS, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2019

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 60$ adalah sebagai berikut :

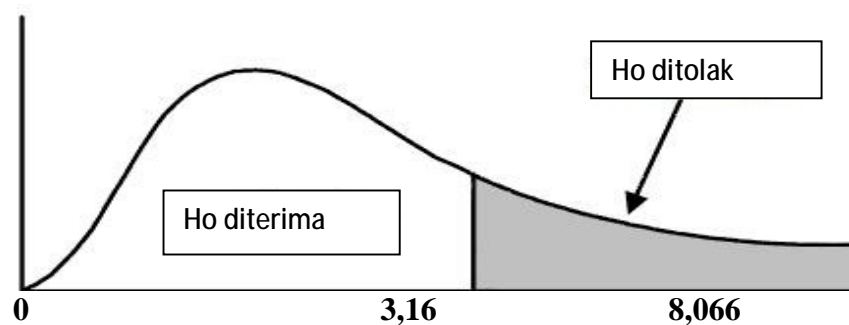
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$$

$$F_{hitung} = 8.066 \text{ dan } F_{tabel} = 3.16$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-3.16 \leq F_{hitung} \leq 3.16$, untuk $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 3.16$ atau $-F_{hitung} < -3,35$ untuk $\alpha = 5\%$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada tabel IV.9 dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,066 > 3,16$) dan nilai signifikan ($0,001 < 0,05$) dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* dan *Asset Structure* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity ratio* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .470 ^a | .221 | .193 | 58.58964 | 2.285 |

a. Predictors: (Constant), AS, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2019

Berdasarkan tabel IV. 10 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,221 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (Variabel Terikat) dengan *Return On Equity* dan *Asset Structure* (variabel Bebas) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,221 \times 100 = 22,1\%$$

Tingkat hubungan yang sangat kuat ini dapat dilihat dari pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.11

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,000 - 1,999 | Sangat Rendah |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| 0,400 - 0,599 | Sedang |
| 0,500 - 0,799 | Kuat |
| 0,800 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2012, hal 183)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *Adjusted R2* dalam model regresi diperoleh sebesar 22,1% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 22.1% sedangkan 77,9.% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standard Error Of Estimate* adalah sebesar 58.58964. Dimana semakin kecil angka membuat model regresi

semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah -1.213 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.001. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.213 < 2.001$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Yuliandi, dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang di proxykan dengan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiartha (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Astiti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Witiningsih (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak memandang besar kecil jumlah profit yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya karena perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan *return* dan biaya modal yang timbul karena penggunaan utang untuk mendukung operasional perusahaan. Namun demikian perusahaan tidak sepenuhnya mengabaikan profitabilitas, karena profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan dan menunjukkan baik atau tidaknya prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Pengaruh *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *Asset Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar 3,711 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Asset Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2013) menyatakan bahwa stuktur aktiva berpengaruh

positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian Firmansyah (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian Astiti (2015) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrurroji dan Iwan (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosdiana (2018) menyatakan bahwa struktur aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiyati (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang dengan menggunakan DER sebagai proxy kebijakan utang.

Hubungan positif ini menunjukkan bahwa jika variabel *asset structure* mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* dan begitu pula sebaliknya. Kondisi ini menjelaskan bahwa semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka peluang perusahaan menggunakan utang semakin besar sehingga *Debt to Equity Ratio* perusahaan juga semakin besar. Sebab perusahaan yang memiliki jaminan atas utang akan lebih besar akan lebih dipercayai oleh investor jika perusahaan mengalami kebangkrutan, untuk melunasi utang maka perusahaan dapat menggunakan aktiva tetap yang dimiliki.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai Pengaruh *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada tabel IV.9 dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,066 > 3,16$) dan nilai signifikan ($0,001 < 0,05$) dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* dan *Asset Structure* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity ratio* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batubara, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astiti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On Equity* dan *Asset Structure* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*
2. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Asset Structure* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Asset Structure* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi perusahaan harus berupaya lagi meningkatkan ekuitasnya agar dapat mengurangi pemakaian utang. *Return On Equity* merupakan hal penting yang diperhatikan calon investor untuk penanaman modal. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan utang yang cukup besar dapat menimbulkan resiko penurunan modal karena kewajiban untuk membayar utang tersebut juga semakin besar.

2. Jika ingin meningkatkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan disarankan mampu untuk memaksimalkan fungsi aktiva tetap karena aktiva tetap memberikan manfaat selama beberapa periode akuntansi, sehingga habis masa penggunaannya aktiva tetap dianggap sudah tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan dapat mengoptimalkan operasional aktiva tetap yang dimilikinya seperti gedung, kendaraan dan mesin-mesin. Semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik karena setiap putaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan.
3. Jika ingin besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Disarankan aset yang ada dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari pihak luar, aset yang besar dapat dijadikan sebagai penjamin atas utang. Dimana utang digunakan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk mengangkat kinerja perusahaan. Untuk itu penggunaan utang dapat dilakukan sesuai yang diharapkan bisa memberikan tambahan laba operasi yang lebih besar dari bunga yang dibayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Wijaya. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Astiti, Ni Putu Yeni (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juima* 5(2), 59-71.
- Batubara, Riski Ayu Pratiwi., Topowijono dan Z.A, Zahroh (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(4), 1-8.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Sudiarta, Gede Martha (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(4), 2222-2246.
- Fahmi, Irham (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori*, Bandung:Alfabeta.
- Fahrurroji, Muhammad dan Iwan (2018). Analisis Profitabilitas, Ukuran, Pertumbuhan dan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Cakrawala* 18(1), 107-114.
- Febrianty dan Wulandary (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Selama Periode 2012-2016 yang Termasuk di Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 15(1), 1-12.
- Firmansyah (2016). Analisis Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Yang Mempengaruhi Terhadap Struktur Modal Dengan Total Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Kabel Di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* 6(2), 193-203.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13(1), 63-83.
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hantono (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* 5(1), 1-14.

- Hery (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikhwal, Nurul (2016). Analisis ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan 1(2)*, 211-227.
- Juliandi, A (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Medan: Umsu Press.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardiyati, Umi., Qothrunnada dan Kurniati, Destria (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) 9(1)*, 105-120.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*, Erlangga.
- Pertiwi, Ni Ketut Novianti Indah dan Darmayanti, Ni Putu Ayu (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, 7(6)*, 3115-3139.
- Rambe, Muis, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*, Medan: Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-dasar Belanja Perusahaan Edisi Kelima*, Yogyakarta: BPFPE.
- Rosdiana (2018). Pengaruh Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *eJournal Administrasi Bisnis 6(2)*, 607-620.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*: Erlangga.
- Sari, Devi Verena dan Haryanto, A.Mulyo (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Diponegoro *Jurnal Of Management 2(3)*, 1-10.

- Sartono, Agus (2010). *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, Made I (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandani, Atika (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ) 1(1)*, 49-59.
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utari, Dewi. dkk. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Watiningsih, Ferdina (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas 1(4)*, 92-104.
- Wicaksono, Danang Adi (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016). *Simki-Economic 1(12)*, 3-12.
- Yuliandi, dkk. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Resiko Bisnis, Pajak, Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP 3(2)*, 251-260.

| DER | ROE | AS | RES_1 |
|--------|-------|-------|-------------------------|
| 170.69 | 12.31 | 14.73 | 3.841.019.086.518.920 |
| 183.38 | 10.36 | 5.86 | 9.426.438.133.528.490 |
| 74.12 | 1.19 | 0.17 | 35.404.187.865.880.400 |
| 163.64 | 2.1 | 5.11 | 6.881.738.297.987.560 |
| 52.24 | 6.97 | 2.37 | -22.923.691.929.089.300 |
| 220.56 | 11.49 | 8.72 | 11.810.609.886.268.300 |
| 22.97 | 11.62 | 13.19 | -10.222.190.316.458.600 |
| 38.13 | 0.0 | 0.95 | -3.781.896.622.553.140 |
| 70.17 | 0.94 | 1.71 | -8.583.985.026.632.750 |
| 63.02 | 10.64 | 2.23 | -71.848.686.171.515.500 |
| 201.55 | 0.0 | 11.25 | 728.607.424.136.725 |
| 101.21 | 13.34 | 11.28 | -1.221.384.750.504.320 |
| 67.42 | 5.19 | 0.48 | -0.12351529429307911 |
| 115.66 | 8.78 | 2.19 | 4.351.006.933.771.760 |
| 11.82 | 19.11 | 2.29 | -489.020.545.407.122 |
| 31.97 | 9.82 | 3.43 | -45.327.164.572.215 |
| 120.12 | 0.0 | 21.2 | -5.951.740.312.418.390 |
| 81.24 | 9.28 | 2.63 | 7.415.010.402.023.120 |
| 31.16 | 35.82 | 12.87 | -6.442.182.962.744.810 |
| 21.89 | 0.45 | 3.9 | -6.864.406.335.847.910 |
| 157.87 | 9.42 | 15.75 | 1.702.696.295.265.050 |
| 180.84 | 7.1 | 5.69 | 8.882.678.517.615.740 |
| 67.19 | 1.7 | 0.05 | -2.185.648.344.711.580 |
| 158.42 | 16.19 | 4.56 | 8.269.952.128.746.150 |
| 53.51 | 9.92 | 3.31 | -2.305.712.969.886.400 |
| 258.6 | 0.0 | 10.89 | 13.175.409.240.298.100 |
| 36.9 | 2.26 | 9.96 | -8.257.170.190.636.800 |
| 43.81 | 0.0 | 0.89 | -31.831.741.227.313.100 |
| 58.65 | 7.85 | 1.6 | -11.553.824.201.774.500 |
| 57.79 | 8.37 | 2.15 | -1.462.901.199.215.290 |
| 191.06 | 0.0 | 11.24 | 62.421.946.580.042.100 |
| 103.33 | 8.19 | 10.44 | -11.745.318.691.084.400 |
| 67.42 | 5.3 | 1.25 | -39.390.927.401.544.100 |
| 134.11 | 5.88 | 2.06 | 59.273.762.070.003.500 |
| 5.62 | 10.25 | 3.91 | -7.363.794.958.722.850 |
| 24.37 | 10.79 | 3.55 | -5.242.044.126.258.080 |
| 119.78 | 0.0 | 21.52 | -6.149.593.644.801.440 |
| 98.21 | 9.52 | 2.12 | 2.727.382.659.147.280 |
| 14.69 | 41.16 | 0.05 | -9.075.855.914.252.510 |
| 22.52 | 0.11 | 3.72 | -6.748.537.694.533.370 |
| 150.41 | 16.37 | 13.96 | 26.765.657.678.385 |
| 141.8 | 16.16 | 5.91 | 5.913.228.336.447.700 |

| | | | |
|--------|-------|-------|-------------------------|
| 49.01 | 11.0 | 0.02 | -9.462.642.292.554.590 |
| 134.18 | 14.86 | 4.09 | 5.932.883.824.387.490 |
| 48.62 | 12.72 | 2.84 | -223.041.573.258.821 |
| 241.33 | 0.0 | 7.91 | 12.974.293.398.115.300 |
| 44.06 | 0.0 | 8.98 | -7.300.591.182.040.440 |
| 56.77 | 0.0 | 1.54 | -22.200.012.041.344.000 |
| 50.64 | 4.71 | 1.42 | -22.271.514.342.234.900 |
| 57.38 | 17.7 | 1.68 | -18.483.471.566.545.500 |
| 217.31 | 0.0 | 10.69 | 9.148.817.573.037.590 |
| 105.21 | 6.59 | 9.9 | -8.949.651.737.752.240 |
| 78.7 | 0.85 | 4.51 | -14.495.177.999.373.100 |
| 107.54 | 4.3 | 1.75 | 3.246.485.017.221.540 |
| 6.64 | 9.38 | 4.28 | -7.551.809.217.206.360 |
| 26.88 | 7.78 | 3.33 | -5.226.305.439.757.360 |
| 128.48 | 0.0 | 20.75 | -4.885.321.563.754.720 |
| 137.46 | 13.5 | 1.74 | 730.698.630.147.185 |
| 17.54 | 1.28 | 0.05 | -5.232.110.482.775.240 |
| 27.72 | 0.04 | 3.49 | -6.118.859.053.267.060 |

Lampiran 1. Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 57.58803638 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 |
| | Positive | .134 |
| | Negative | -.081 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.039 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .230 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Lampiran 2. Regression X1 dan X2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|---------|
| 1 | X2, X1 ^a | | . Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .470 ^a | .221 | .193 | 58.58964 |

a. Predictors: (Constant), AS, ROE

b. Dependent Variable: DER

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 55375.288 | 2 | 27687.644 | 8.066 | .001 ^a |
| | Residual | 195666.534 | 57 | 3432.746 | | |
| | Total | 251041.822 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), AS, ROE

b. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 71.085 | 13.625 | | 5.217 | .000 |
| ROE | -1.156 | .953 | -.142 | -1.213 | .230 |
| AS | 5.120 | 1.380 | .436 | 3.711 | .000 |

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .470 ^a | .221 | .193 | 58.58964 | 2.285 |

a. Predictors: (Constant), AS, ROE

b. Dependent Variable: DER

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 55375.288 | 2 | 27687.644 | 8.066 | .001 ^a |
| | Residual | 195666.534 | 57 | 3432.746 | | |
| | Total | 251041.822 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), AS, ROE

b. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 71.085 | 13.625 | | 5.217 | .000 |
| ROE | -1.156 | .953 | -.142 | -1.213 | .230 |
| AS | 5.120 | 1.380 | .436 | 3.711 | .000 |

a. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

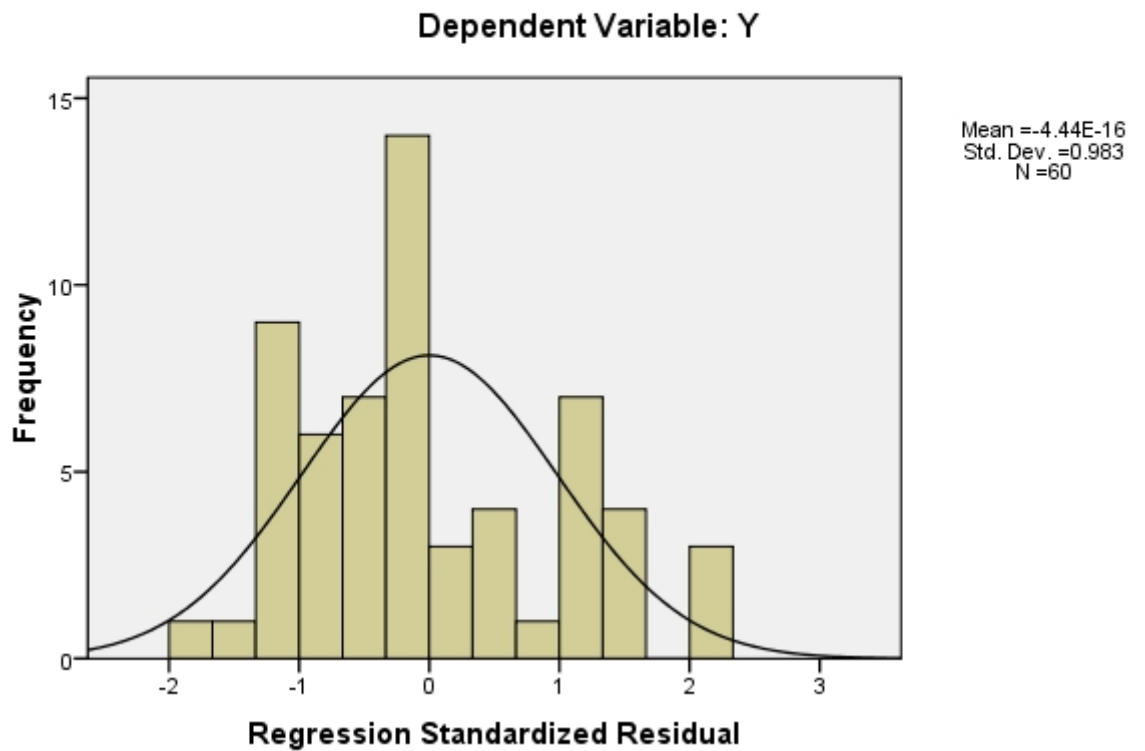
| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| ROE | .993 | 1.007 |
| AS | .993 | 1.007 |

a. Dependent Variable: DER

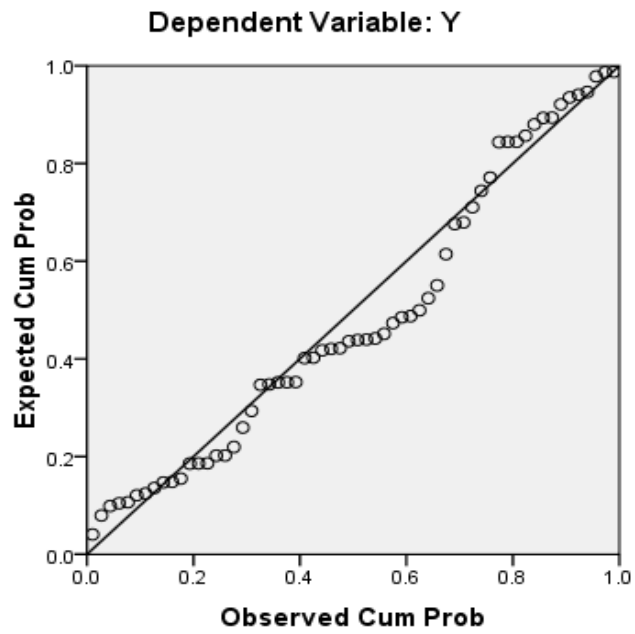
Sumber : SPSS 2019

Charts

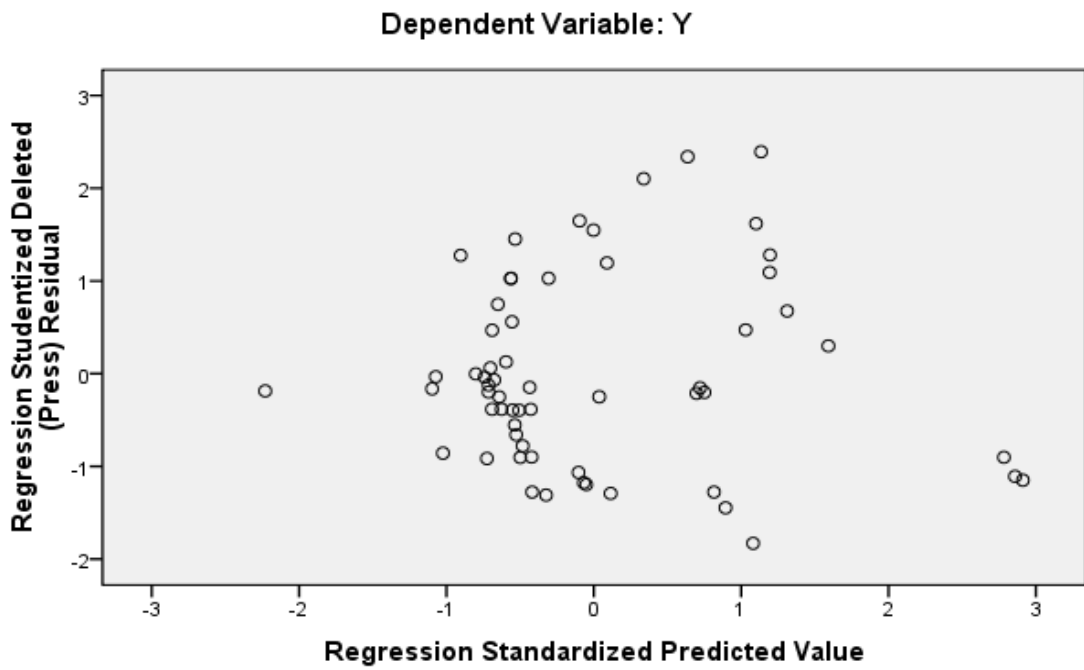
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dhea Fitaloka Br Tarigan
NPM : 1505160969
Tempat dan tanggal lahir : Kabanjahe, 10 April 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bukit Barisan 1 No.29 Medan
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Firma Tarigan
Nama Ibu : Dewiani, SH
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Jaranguda
Kec. Merdeka Kab. Karo

Pendidikan Formal

1. TK Letjen Jamin Ginting's Tamat 2003
2. SD Letjen Jamin Ginting's Tamat 2009
3. SMP Negeri 2 Berastagi Tamat 2012
4. SMA Negeri 1 Berastagi Tamat 2015
5. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 15 Maret 2019